

Pemanfaatan Media Literasi Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Pengembangan Profesi Berkelanjutan SDN Nongkosawit 02 Kota Semarang

Asri Laily Khurriyati^{1*}, Panca Dewi Purwati²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding author: Asrilaily1553@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to explain the implementation stages and effectiveness of literacy learning media training based on the Google Sites application for teachers at SDN Nongkosawit 02, Semarang City. This research method uses a mixed method research, namely combining qualitative and quantitative data research. The subjects of this study were teachers at SDN Nongkosawit 02, Semarang City with 9 teachers, 3 male teachers, and 6 female teachers. The data analysis technique used a simple statistical test. The results of this study indicate that in the literacy learning media training based on the Google Sites application, teachers were able to follow the training on compiling media based on Google Sites well and without many obstacles, each teacher was able to follow each stage of the training in sequence starting from creating a new site, adding content, arranging design and layout, setting and publishing, sharing and managing access as well as maintenance and updates. The average results of class II and class V scores increased after the implementation of Google Sites media. The increase in the average results of class II scores was 24.54, and class V was 17.98. So it can be concluded that Google Sites media is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: literacy learning media; google sites;

Abstrak: Tujuan penelitian ini merupakan menjelaskan tahap pelaksanaan serta keefektifan pelatihan media pembelajaran literasi berbasis aplikasi *google sites* untuk guru di SDN Nongkosawit 02 Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *mix method* yaitu menggabungkan penelitian data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini merupakan guru SDN Nongkosawit 02 Kota Semarang dengan 9 guru, 3 guru laki-laki dan 6 perempuan. Teknik analisis data menggunakan uji statistik sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya dalam pelatihan media pembelajaran literasi berbasis aplikasi *google sites* para guru mampu mengikuti pelatihan penyusunan media berbasis *google sites* ini dengan baik dan tidak banyak kendala, setiap guru mampu mengikuti setiap tahapan pelatihan dengan runtut mulai dari membuat situs baru, menambahkan konten, mengatur desain dan tata letak, pengaturan dan publikasi, berbagi dan pengelola akses serta pemeliharaan dan pembaharuan. Hasil rata-rata nilai kelas II dan kelas V mengalami peningkatan setelah implementasi media *google sites*. Peningkatan hasil rata-rata nilai kelas II sebesar 24,54, dan kelas V sebesar 17,98. Maka dapat disimpulkan bahwa media *google sites* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: media pembelajaran literasi; *google sites*;

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 29-08-2024

Revised: 28-09-2024

Accepted: 30-09-2024

Published: 08-11-2024

PENDAHULUAN

Era digital, inovasi dalam teknologi informasi berkembang sangat pesat, dan teknologi ini kini digunakan dalam hampir semua aspek kehidupan, seperti *e-government*, *e-business*, dan *e-education*. Ini merupakan contoh dari berbagai aktivitas berbasis

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang muncul akibat evolusi TIK yang cepat (Shobri et al., 2022). Pembelajaran kini dapat dilakukan baik secara *offline* maupun online dengan dukungan teknologi dan media pembelajaran (Amin, 2017; Nugraha & Octavianah, 2020). Penyesuaian dalam metode pembelajaran dan pendekatan inovatif sangat penting. Saat ini, pendidik memiliki akses ke berbagai program untuk menciptakan media dan bahan ajar baru, meskipun beberapa masih kesulitan memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Memilih strategi atau model pengajaran yang tepat merupakan tantangan besar dalam pendidikan. Meskipun guru menyadari banyaknya model dan media yang tersedia, mereka belum sepenuhnya mampu memilih yang paling efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran (Khaira, 2021; Sudiarta & Sadra, 2016).

Model atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tidak ada model atau media yang secara inheren lebih baik dari yang lain; semua model dan media efektif jika digunakan dengan tepat, yakni media pembelajaran harus sesuai dengan materi dan topik yang sedang diajarkan (Putra, et al., 2020). Salah satu inovasi yang banyak diterima oleh pendidik adalah penggunaan *website* untuk pembelajaran berbasis web. Pembelajaran daring bergantung pada jaringan internet, dan situs web mempermudah pendidik dalam menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa, yang bisa diakses kapan saja dan dari mana saja, 24 jam sehari. Hamdan Husein Batubara menilai bahwa *website* membantu siswa dalam belajar dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2016).

Website sebagai sumber belajar tidak hanya mudah digunakan tetapi juga bisa disajikan dengan cara yang menarik. Dalam memilih dan merancang media pembelajaran untuk *website*, guru diharapkan bisa melatih kreativitas mereka. Meskipun guru bisa mendapatkan ide dengan mengunjungi situs web lain, lebih baik jika mereka membuat dan mengelola situs web sendiri. Dengan mengelola *website* media pembelajaran secara langsung, guru dapat memastikan bahwa konten situs tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran karena dikelola dan diperbarui sendiri (Mardin & Nane, 2020; Rikani et al., 2021).

Menurut data dari *Central Connecticut State University* tahun 2016, Indonesia berada di posisi kedua terbawah dalam peringkat literasi dari 61 negara yang diteliti (Suarni et al., 2019). Indonesia hanya sedikit lebih baik daripada Botswana di Afrika Selatan. Data ini menunjukkan bahwa kondisi literasi membaca di Indonesia cukup

memprihatinkan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memperbaiki situasi ini, termasuk dengan menyediakan bahan bacaan untuk pembelajaran literasi. Rosiani et al. (2019) menyatakan bahwa literasi harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti konteks, dampak, relevansi, dan budaya. Dalam literasi membaca, terdapat empat kajian utama.

Saat ini, literasi membaca di sekolah dasar hanya mengandalkan buku pelajaran yang seringkali kurang menarik. Buku-buku tersebut biasanya hanya berisi teks tanpa gambar atau warna, membuat siswa cepat bosan. Untuk menjadikan membaca sebagai hobi dan bukan sekadar tugas, perlu ada upaya untuk membiasakan siswa membaca buku yang menarik. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan nasional (Arianti, 2019).

Buku merupakan sumber dari terlaksananya literasi yang berfungsi sebagai jendela dunia. Buku bacaan siswa SD tentu saja harus berbeda dari buku bacaan yang lainnya, dimana buku bacaan SD banyak menyajikan teks, warna, dan gambar yang menarik sehingga dapat merangsang minat membaca siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan bahwa di SDN Nongkosawit 02 para pendidik sudah menggunakan berbagai media pembelajaran konvensional, dan belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis *website* dikarenakan kendala signal internet yang masih lemah kecuali menggunakan Wi-Fi berlangganan dan itupun terbatas di ruangan tertentu yang signalnya kuat, namun demikian Kepala Sekolah berharap ke depannya nanti para pendidik dapat menggunakan media pembelajarn berbasis *website* yang sehingga siswa dapat mengaksesnya untuk dapat belajar secara online kapanpun dimanapun dengan media pembelajarn berupa *website* guru, Oleh karena berdasar latar belakang tersebut, yang mana pada intinya di era digital saat ini para pendidik dituntut untuk mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih senang belajar dan memahami konten atau materi pelajaran yang disampaikan guru dan bahwa di era digital saat ini para siswa milenial yang lebih dekat dengan gadgetnya sehingga guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri di rumah dengan mengakses media pembelajar online berbasis web *sites google* maka tim PPG Universitas negeri Semarang tertarik untuk mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *google sites* bagi guru-guru tenaga pendidik yang berada di lembaga mitra yang dalam

hal ini adalah SDN Nongkosawit 02 dengan harapan agar semua guru dapat memahami dan familiar dengan media pembelajaran *online* berbasis *website* utamanya yang dibangun dan dikembangkan dengan *platform* gratis besutan *google* yakni *google sites*.

Pengembangan *platform* pendidikan berbasis web membutuhkan keahlian dan orisinalitas. Guru yang akan mengembangkan media pembelajaran berbasis situs web perlu menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran sedemikian rupa sehingga selanjutnya dapat diintegrasikan dalam presentasi situs web. Desain situs web yang kondusif untuk pembelajaran tidak hanya akan membuat waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar *online* menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga akan meningkatkan pemahaman materi secara keseluruhan. Pendapat Sevtia et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan *website* dalam proses pendidikan akan lebih memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran seseorang. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran berbasis web, elemen yang paling penting adalah desain media berupa *website*. Dalam peran mereka sebagai pengembang dan pengelola situs web, pendidik diharapkan dapat membuat dan memelihara situs web yang tidak hanya menyenangkan secara estetika tetapi juga mudah dibaca dan berisi semua konten materi pelajaran yang diperlukan / Tata letak situs web pastikan telah dibuat dengan cermat untuk memastikan kesan profesionalisme dan cocok untuk digunakan sebagai alat pengajaran (Nisa et al., 2022). Kemampuan siswa untuk menguasai konsep dapat ditingkatkan melalui partisipasinya dalam pembelajaran berbasis web. Sangat penting untuk menanamkan konsep yang tepat di kepala anak-anak agar mereka memiliki pemahaman yang benar. Guru dalam kapasitasnya sebagai penyampai konten dan materi pelajaran di *website* tidak diragukan lagi merupakan faktor penentu dalam memastikan siswa berhasil melalui tahapan pembelajaran. Kemampuan guru untuk membangun dan memelihara situs web mereka sendiri tidak diragukan lagi merupakan salah satu variabel terpenting yang harus ada sebelum pendidikan berbasis web dapat diterapkan dan hasil yang diinginkan tercapai. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan pendidik untuk membuat situs web adalah *google sites*, layanan situs ini gratis, mudah digunakan, dan dapat ditangani bersama atau secara kolaboratif dalam pengelolaannya (Maskar et al., 2021). *Google sites* adalah alat yang ditawarkan *Google* sebagai bagian dari inisiatif *Workspace for Education*. Media pembelajaran dapat dibuat dengan *website Google Sites*, dan kreatifitas pengajar dalam menggunakan *Google Sites* dapat dipadukan dengan berbagai layanan

dan aplikasi. Di situs web *google sites*, guru memiliki dapat menautkan link video *YouTube*, menyediakan ujian *online* yang dibuat dengan *google* formulir, mengunggah *file google* dokumen untuk digunakan siswa sebagai *platform* pembelajaran kolaboratif, dan fitur serupa lainnya (Novelia & Dheni, 2022).

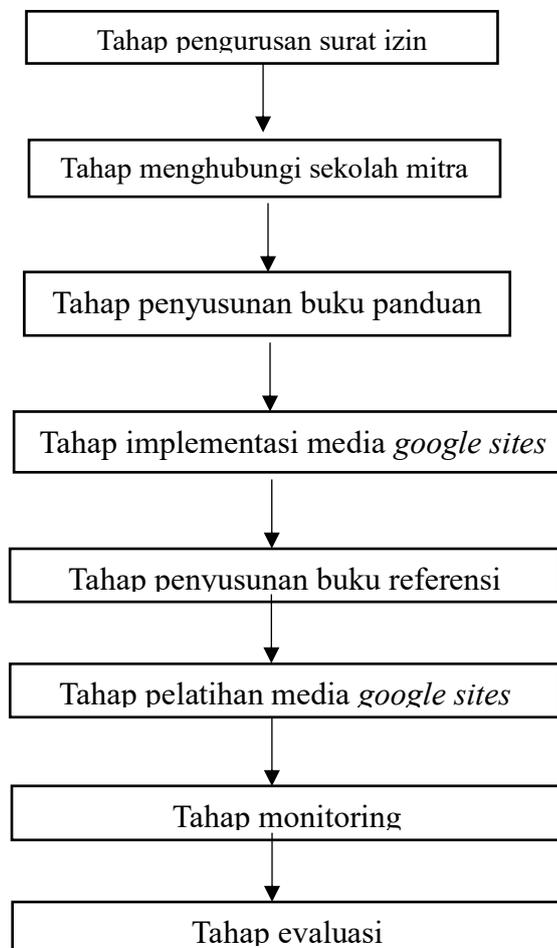
Hal ini sejalan dengan perspektif Irza Nur Islamiah yang meyakini bahwa ada berbagai keuntungan menggunakan materi yang dihasilkan dari *sites google* (Islamiah, 2021). Membuat situs web dengan *google sites* menawarkan sejumlah keuntungan, dan ini adalah salah satu cara untuk mewujudkan keuntungan tersebut. Manfaat tersebut antara lain kemudahan penyampaian materi pelajaran, tugas dapat diberikan, dan evaluasi online dapat dilakukan, di antara keuntungan lainnya adalah dapat membagikan berbagai jenis *file*, foto, dan video melalui *google sites*. Selain itu kemampuan siswa untuk mengakses situs web juga tidak terbatas bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun; yang dibutuhkan hanyalah komputer, android atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet (Ginting & Afifah, 2022). Pembelajaran daring yang baik dan berhasil ditandai dengan penggunaan media pembelajaran daring yang tidak hanya lugas dan mudah diakses, tetapi juga menawarkan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran. Materi pembelajaran berupa *website* yang dibuat dengan *google sites* sangat mudah dinavigasi dan tidak memakan banyak data dari koneksi internet pengguna. Nah, di zaman sekarang ini, di mana selain proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dilakukan secara *offline* juga dapat dilakukan secara online sama-sama dapat dimanfaatkan sehingga *google sites* yang terintegrasi dengan *google drive* bisa menjadi salah satu pilihan untuk produksi media pembelajaran. Menurut Adzkiya & Suryaman (2021) salah satu keuntungan utama menggunakan *sites google* untuk tujuan pendidikan adalah siswa memiliki akses ke berbagai konten menarik dan mutakhir yang juga mudah dipahami.

Manfaat *website* dengan *google sites* tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru. Siswa dan guru sama-sama mendapat manfaat dari situs web berbasis *google sites*. Hal ini juga diungkapkan dalam sebuah artikel yang mengindikasikan bahwa guru dan siswa mendapatkan banyak kemudahan belajar di era digital ini dengan memanfaatkan *sites google* dalam pembuatan media pembelajaran. *Google sites* juga dapat digunakan sebagai *Learning Management System* (LMS), yang memungkinkan pendidik menggabungkan banyak tautan sumber daya dan tautan pertanyaan soal-soal ujian dan evaluasi yang kemudian disediakan untuk siswa. *Website* berbasis *google sites*

yang berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa dapat diisi dengan konten dan materi yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber pembelajaran (Tambunan et al., 2022). Situs web yang dibuat menggunakan *Google Sites* mudah dioperasikan, dan siswa serta guru dapat mengaksesnya dengan cepat dan mudah.

METODE

Selama penyampaian kegiatan pelatihan ini, peserta mendapat dukungan dari tim pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama berupa pemberian materi mengenai *google sites* sebagai media pembelajaran, dan tahap kedua berupa praktik langsung pembuatan dan penggunaan *google sites* sebagai media pembelajaran. Kedua tahapan itu dilakukan secara bersamaan, Pelatihan ini menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, dan eksperimen langsung sebagai metodologinya. Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana pelatihan dilakukan:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu tanggal 3 – 4 Juli 2024, yang diikuti oleh seluruh Guru SDN Nongkosawit 02 Kota Semarang. Pada pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PPG UNNES ada 9 tahapan pelaksanaan dalam pelatihan ini tahap 1) pengurusan surat izin, tahap 2) yaitu menghubungi sekolah mitra, tahap 3) yaitu penyusunan buku panduan, tahap 4) yaitu implementasi media *google sites*, tahap 5) yaitu penyusunan buku referensi, tahap 6) yaitu pelatihan media *google sites*, tahap 7) yaitu monitoring, tahap 8) yaitu evaluasi, dan tahap 9) yaitu penyusunan laporan. Adapun tahapan dalam pelatihan yang dilaksanakan akan dijelaskan rinci sebagai berikut:

Tahap 1 Pengurusan surat izin

Pada tahap pengurusan izin, sebelum tim PPG UNNES melaksanakan pengurusan surat izin, sebelumnya tim PPG UNNES sudah melaksanakan observasi kebutuhan pada sekolah mitra yang dituju, setelah menemukan masalah dan juga solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami pada sekolah mitra selanjutnya tim PPG UNNES mulai mengurus perizinan ke LP3. Langkah pertama adalah mengisi formulir yang disediakan oleh LP3 untuk pembuatan surat izin ke sekolah dan meminta persetujuan dari Kepala Sekolah terkait program yang akan dilaksanakan. Surat izin untuk sekolah disiapkan oleh LP3 Universitas Negeri Semarang. Tim PPG UNNES telah mengirimkan formulir tersebut pada 20 Juni 2024. Kemudian, pada 27 Juni, kami menghubungi admin LP3 untuk menanyakan status surat izin, dan akhirnya surat izin tersebut dikirim melalui WhatsApp oleh admin pada hari yang sama.

Tahap 2 Menghubungi sekolah mitra

Pada tahap kedua, tim PPG UNNES melakukan perizinan di SD Negeri Nongkosawit 02 dengan bertemu langsung dengan Kepala Sekolah, Ibu Sri Winarni, S.Pd., pada hari Jumat, 28 Juni 2024. Dalam pertemuan ini, beberapa hal yang dibahas meliputi: a) Konsep dan tujuan dari Pelatihan Media *Google Sites* yang akan dilaksanakan, b) Jumlah anggota yang akan terlibat dalam proyek, c) Waktu pelaksanaan proyek, d) Peserta yang akan mengikuti proyek, dan e) Perencanaan proyek.

Tahap 3 Penyusunan Buku Panduan

Tim PPG UNNES telah mendapatkan perizinan dari pihak sekolah mitra, dan sudah menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan di sekolah mitra, yaitu dengan melakukan “pelatihan pembuatan media literasi aplikasi *google sites* untuk meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru” tim PPG UNNES melanjutkan membuat buku panduan yang didesain dengan penggunaan aplikasi Canva.



Gambar 2. Pembuatan Buku Panduan *Google Sites*

Gambar 2 menunjukkan bahwa buku panduan "Pembuatan *Google Sites*" ini menjelaskan langkah-langkah untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan *google sites*.

Tahap 4 Pelatihan Media *Google Sites* terhadap Guru

Pelatihan media *google sites* untuk para guru dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada 3 dan 4 Juli 2024. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi: (1) Pengenalan perangkat lunak *google sites*, (2) Manfaat *google sites*, (3) Cara menggunakan *google sites*, dan (4) Praktik penggunaan *google sites*.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang konsep dan manfaat *google sites* bagi guru

Gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan pelatihan *google sites* dengan guru di SDN Nongkosawit 02. Pada hari pertama, acara ini dihadiri oleh Ibu Sri Winarni, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Nongkosawit 02, guru-guru dari SDN Nongkosawit 02, serta

mahasiswa PPL. Narasumber dalam pelatihan ini adalah TIM PPG UNNES, Antik Maulida Sofiah, S.Pd. Para guru diberikan pemahaman mengenai media literasi digital melalui *google sites*. Guru telah difasilitasi oleh pemerintah, melalui Kemdikbudristek, telah mendukung dunia pendidikan di Indonesia dengan *Google for Education*, yang dikenal dengan istilah Akun Belajar.id. Akun Belajar.id ini dapat digunakan oleh guru untuk mengakses *google sites*. Pelatihan hari pertama berfokus pada pengenalan media Google Sites dan fitur-fiturnya yang akan digunakan dalam pembuatan media.

Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan ini yaitu: (1) Penegenan *software google sites*, (2) Manfaat *google sites*, (3) Penggunaan *google sites*, (4) Praktek penggunaan *google site*. Tahap awal tim PPG Unnes membuat buku panduan pelatihan *google sites* yang akan di gunakan dalam pelatihan pembuatan media dengan *google sites*.

Pelatihan media *google sites* terhadap guru dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 3 -4 Juli 2024. Pada penyampaian materi yang telah disampaikan semua peserta mendapatkan transfer ilmu bahwa *google site* banyak sekali penggunaannya. Guru mengetahui fungsi (1) Memberikan tugas latihan/ ulangan *online* melalui laman *website*, (2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*, (3) Mengumpulkan berbagai data guru/ guru melalui halaman *website*, (4) Membuat *Site* ulir pendaftaran *online* untuk sekolah, dan (5) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*. Pada materi yang disampaikan juga guru akhirnya banyak mengetahui kemampuan berteknologi. Berikut adalah gambar kegiatan pelatihan.



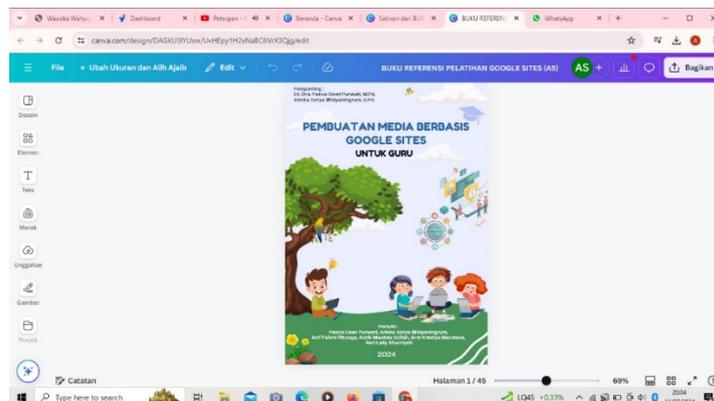
Gambar 4. Proses pelatihan praktik membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan *website* berbasis *google sites* hari ke 2

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan pelatihan *google sites* pada hari kedua, yang berlangsung pada Kamis, 4 Juli 2024. Dalam sesi pelatihan ini, para guru mencoba membuat media pembelajaran berdasarkan materi yang akan mereka ajarkan kepada

siswa. Ini akan menjadi hasil akhir dari pelatihan. Setiap guru memilih materi sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang mereka ajar untuk dijadikan bahan ajar. Penggunaan media yang mencakup gambar, video, dan desain menarik yang disajikan dengan baik dapat meningkatkan minat peserta didik.

Walaupun dalam proses pelatihan pembuatan dan penggunaan *google sites* sebagai media pembelajaran ini terdapat tantangan utama yang harus dihadapi peserta yakni jaringan internet yang awalnya tidak dapat diandalkan namun dengan cepat diperbaiki oleh pihak sekolah sehingga kegiatan pelatihan berjalan baik dan lancar hingga akhir. Beberapa hal yang telah dipraktekkan oleh peserta pelatihan dalam tahap kedua setelah pemaparan konsep dan manfaat *google sites* antara lain adalah: Membuat web *google sites* baru, Membuat media berbasis *google sites*, *Upload* materi pelajaran berupa video, teks, gambar, Membuat form tugas/evaluasi, Menampilk hasil penilaian, Membuat kontak guru, Menambahkan menu dan halaman baru di *website* media pembelajaran berbasis *google sites*.

Tahap 5 Penyusunan Buku Referensi



Gambar 5. Penyusunan Buku Referensi

Gambar 5 memperlihatkan proses penyusunan buku referensi yang dirancang menggunakan Canva. Buku referensi ini merupakan bagian dari pelaksanaan Pelatihan Media *google sites*. Buku ini mencakup seluruh topik terkait sehingga dapat dijadikan acuan dalam pelatihan, penelitian, atau pengembangan di instansi. Guru dapat menggunakan buku referensi ini sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Buku tersebut kemudian diterbitkan secara resmi dengan mengirimkannya ke penerbit untuk memperoleh ISBN dan KI.

Tahap 6 Implementasi Media *Google Sites* terhadap Peserta Didik

Setelah produk yang dibuat dalam pelatihan jadi, selanjutnya produk tersebut diimplementasikan kepada peserta didik di kelas II dan V.



Gambar 6 dan 7. Implementasi Media *Google Sites* Kelas II dan V

Gambar 6 menunjukkan penggunaan media *google sites* untuk pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II tentang simbol Pancasila pada Kamis, 01 Agustus 2024. Guru menggunakan laptop dan proyektor untuk menyampaikan materi kepada siswa. Materi yang disajikan melalui *google sites* mencakup penjelasan tentang Pancasila, video mengenai makna simbol Pancasila, serta gambar-gambar pendukung.

Gambar 7 menunjukkan penggunaan media *google sites* dalam pelajaran PPKn kelas V tentang Pancasila pada Kamis, 01 Agustus 2024. Guru menggunakan *google sites* untuk menjelaskan materi, dan membutuhkan akses internet untuk menggunakannya. Media ini sangat fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Tahap 7 Monitoring



Gambar 8 dan 9. Monitoring di kelas II dan V

Gambar 8 dan 9 menunjukkan guru yang memantau dan membantu siswa selama penggunaan media *google sites*. Ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik yang membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terkait materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga mengumpulkan data, mencatat, menganalisis, dan mengelola informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tahap 8 Evaluasi



Gambar 10 dan 11. Monitoring di kelas II dan V

Gambar 10 dan 11 menunjukkan evaluasi di kelas II dan IV untuk menilai hasil belajar siswa setelah menggunakan media *google sites*. Pada tahap ini, guru menggunakan tes berupa soal AKM yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Tahap 9 Penyusunan Laporan

Mahasiswa menyusun laporan setelah kegiatan selesai, yang mencakup data dan informasi dari pelaksanaan kegiatan. Mereka mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing untuk memastikan bahwa hasil laporan lebih maksimal.

Hasil Produk Luaran Pelatihan Media *Google Sites*

Guru di SD N Nongkosawit 02 sudah membuat media dari *google sites* yang disesuaikan dengan materi. Berikut hasil media guru :

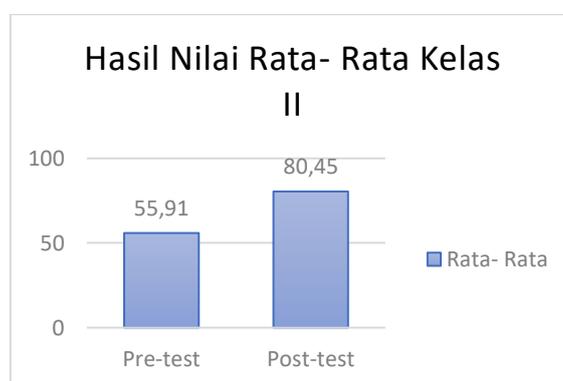
Tabel 1. Hasil Produk Pelatihan Media *Google Sites*

| Guru | KLS | Mata Pelajaran | Tema | Materi | Link <i>Google Sites</i> |
|--------------|-----|----------------------|------|-----------|---|
| Guru Kelas 1 | 1 | B.Indonesia | 1 | Bunyi | https://sites.google.com/guru.sd.belajar.id/mengenal-huruf-vokal/home?authuser=0 |
| Guru Kelas 2 | 2 | Pendidikan Pancasila | 1 | Pancasila | https://sites.google.com/program.belajar.id/lambang-negara-indonesia/video-simbol-pancasila |

| | | | | | |
|-----------------|---|------------------|---|--------------------------------|---|
| Guru Kelas 3 | 3 | IPA | 1 | Pertumbuhan Hewan | https://sites.google.com/view/bahasaindonesiabab6kelas4/halaman-muka |
| Guru Kelas 4 | 4 | Bahasa Indonesia | 6 | Puisi | https://sites.google.com/view/bahasaindonesiabab6kelas4/halaman-muka |
| Guru Kelas 5 | 5 | PPKn | 1 | Pancasila Dalam Kehidupanku | https://sites.google.com/program.belajar.id/pendidikan-pancasila-kelas-5/halaman-muka |
| Guru Kelas 6 | 6 | IPA | 1 | Ciri khusus makhluk hidup | https://sites.google.com/program.belajar.id/kelas6bab1?usp=sharing |
| Guru Agama | 2 | PAI | 6 | Ayo Berwudhu | https://sites.google.com/program.belajar.id/paikelas2?usp=sharing |
| Guru PJOK | 4 | PJOK | 4 | Senam Lantai | https://sites.google.com/students.unnes.ac.id/materi-senam-lantai/manfaat-senam-lantai |
| Kepalah Sekolah | 6 | IPA | 2 | Perkembangbiakan Makhluk Hidup | https://sites.google.com/program.belajar.id/kelas6bab2?usp=sharing |

Pembahasan

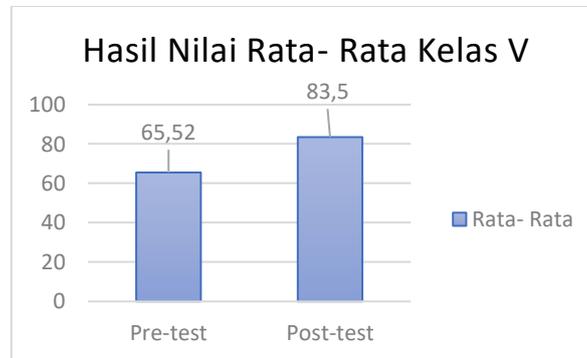
Untuk menguji efektivitas media *google sites*, perlu dilakukan pengumpulan dan analisis data. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kuantitatif dan deskriptif. Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran, sementara post-test dilakukan setelah pembelajaran. Data dari nilai pre-test dan post-test kemudian diolah menggunakan rumus.



Gambar 12. Diagram hasil nilai rata-rata kelas II

Gambar 12 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas II meningkat. Pada pre-test, nilai rata-rata adalah 55,91, yang termasuk kategori kurang baik, sedangkan pada post-test, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,45, yang termasuk kategori baik. Peningkatan rata-rata sebesar 24,54 ini disebabkan oleh penerapan media *google sites* yang efektif oleh

guru, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Dari hasil pembelajaran di kelas II, terlihat bahwa kriteria ketuntasan belajar menunjukkan 3 siswa dengan kriteria kurang, 10 siswa dengan kriteria cukup, dan 9 siswa dengan kriteria baik. Sebanyak 86% siswa memperoleh nilai di atas KKTP, dengan 3 siswa tidak tuntas dan 19 siswa tuntas.



Gambar 13. Diagram hasil nilai rata-rata kelas V

Gambar 13 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas V mengalami peningkatan. Pada pre-test, nilai rata-rata adalah 65,52, yang termasuk dalam kategori cukup, sementara pada post-test, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,5, yang termasuk kategori baik. Peningkatan rata-rata sebesar 17,98 ini tercapai berkat penggunaan media *google sites* oleh guru. Dari hasil pembelajaran di kelas V, terlihat bahwa kriteria ketuntasan belajar menunjukkan 6 siswa dengan kriteria cukup dan 14 siswa dengan kriteria baik. Dengan demikian, 100% siswa memperoleh nilai di atas KKTP, tanpa ada siswa yang tidak tuntas dan seluruh 20 siswa dinyatakan tuntas. Dengan adanya ketuntasan hasil pembelajaran dalam pelajaran hal tersebut sejalan dengan Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwasannya pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam proses akhir pembelajaran siswa mengalami peningkatan terhadap hasil pembelajaran yang di peroleh sebelumnya (Puspitasari, 2017).

Penggunaan media *google sites* mampu menarik minat belajar siswa, dimana dengan penggunaan *google sites* yang didalamnya terdapat teks, video dan gambar” yang menarik menjadi kesenangan tersendiri untuk peserta didik dalam belajar. Pemanfaatan video dapat digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Yuliana (2020) media audio dan visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Selain penggunaan video dalam pembelajaran mudah digunakan, media tersebut pun dapat membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak mudah bosan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara penggunaan media *google sites* di kelas II dan kelas V. Dengan demikian, media *google sites* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Pelatihan media *google sites* di SDN Nongkosawit 02 terdiri dari sembilan tahap: tahap 1 adalah pengurusan surat izin, tahap 2 adalah menghubungi sekolah mitra, tahap 3 adalah penyusunan buku panduan, tahap 4 adalah implementasi media *google sites*, tahap 5 adalah penyusunan buku referensi, tahap 6 adalah pelatihan media *google sites*, tahap 7 adalah monitoring, tahap 8 adalah evaluasi, dan tahap 9 adalah penyusunan laporan. Setelah implementasi media *google sites*, nilai rata-rata di kelas II meningkat sebesar 24,54, sementara di kelas V meningkat sebesar 17,98. Hal ini menunjukkan bahwa media *google sites* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Produk akhir dari pelatihan media *google sites* mencakup media guru, buku panduan guru, dan buku referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- A, A. R., Putra, Y. I., & Huda, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Kelas X Smk Adzkiya Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i1.310>
- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Amin, M. (2017). Sadar Berprofesi Guru Sains, Sadar Literasi: Tantangan Guru Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Iii Tahun 2017*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Ginting, B. P., & Afifah, L. (2022). Penggunaan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Jerman untuk Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(9), 1221–1237. <https://doi.org/10.17977/um064v2i92022p1221-1237>
- Islamiah, I. N. (2021). *Efektivitas penggunaan media pembelajaran google site dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Jombang*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Khaira, H. (2021). Pemanfaatan aplikasi kinemaster sebagai media pembelajaran berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 39–44.
- Mardin, H., & Nane, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 3(2), 78–82. <https://doi.org/10.30869/jag.v3i2.652>
- Maskar, S., Puspaningtyas, N. D., Fatimah, C., & Mauliya, I. (2021). Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 487–493. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1979>
- Nisa, K. S., Melyna, E., & Samida, M. R. M. (2022). Sintesis Biokomposit Serat Sabut Kelapa dan Resin Poliester dengan Alkalisasi KOH Menggunakan Metode Hand Lay-Up. *Rekayasa*, 15(3), 354–361. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i3.16713>
- Novelia, L. A., & Dheni, D. R. (2022). Desain Media Pembelajaran Berbasis Google Site Pada Materi Ikatan Ion. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 262–271.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Rikani, R., Istiqomah, I., & Taufiq, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis google sites pada materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV). *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 54–61.
- Rosiani, D., Putri, S. A., Astuti, I., Ngatilah, N., Azizah, N. A., & ... (2019). *Menembus batas: antologi esai dan feature diseminasi gerakan literasi nasional*. repositori.kemdikbud.go.id. <https://repositori.kemdikbud.go.id/25633/>
- Sevtia, A. F., Taufik, M., & Doyan, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1167–1173. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.743>
- Shobri, M., Hasan, S., & Bawean, J. (2022). *Pelatihan Membuat Dan Mengelola Website Madrasah Se-Kkma Dan Kkmts Sangkapura* (Vol. 1, Issue 1).
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014–1021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>
- Sudiarta, I. G. P., & Sadra, I. W. (2016). Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2), 48. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9009>
- Tambunan, M. A., Siagian, P., & Kunci, K. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website (Google Sites) Pada Materi Fungsi Di Sma Negeri 15 Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1167–1173.